PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Pengaruh *Art Drawing Therapy* terhadap Kecemasan pada Orang dengan Skizofrenia di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta

Ajeng Nur Safitri[1)], Ririn Afrian Sulisyawati[2)], S Dwi Sulisetyawati[3)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)3)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Ajengnur67@gmail.com

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan dengan alam perasaan yang muncul dengan ditandai ketakutan yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga dapat terjadi gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian penuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal, bahwa hal ini menunjukkan mereka mengalami gelaja cemas. Penanganan ODS dengan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi yaitu *art drawing therapy* dengan kombinasi alat gambar, warna dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan ODS di Rsjd dr.Arif Zainudin Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasy eksperiment* dengan desain *one grup pre and post test without control design.* Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 36 responden. Uji analisa data menggunakan uji *wilcoxon test.*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik usia rata-rata adalah 41,22 tahun (11,888), karakteristik jenis kelamin didapatakan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 25 responden (69,4), karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan SD dengan jumlah sebanyak 18 responden (50%).

Hasil penelitian dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan pada ODS di Rsjd dr. Arif Zainudin Surakarta.

Kata Kunci : *Art Drawing Therapy*, Kecemasan, Skizofrenia
Daftar Pustaka : 18 (2011-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

THE EFFECT OF ART DRAWING THERAPY ON ANXIETY IN PEOPLE WITH SCHIZOPHRENIA AT RSJD DR ARIF ZAINUDIN SURAKARTA

Ajeng Nur Safitri[1)], Ririn Afrian Sulisyawati[2)], S Dwi Sulisetyawati[3)]

[1)]Students Of Nursing Undergraduate Program
Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)3)]Lecture Of Nursing Undergraduate Study Program
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Ajengnur67@gmail.com

Abstract

Schizophrenia is a mental disorder characterized by severe and persistent anxiety. Thus, there can be interference in interpreting reality and complete personality. Behavior can be disturbed but still within normal limits. It represents they are experiencing anxiety symptoms. The handling of people with schizophrenia with anxiety can be performed through non-pharmacological therapy of art drawing therapy with a combination of drawing tools, colors, and media to express emotions.

This study aimed to determine the effect of art drawing therapy on schizophrenia anxiety at RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. The study adopted a quantitative research method with a quasi-experimental with a one-group pre and post-test without a control design. The sampling technique used purposive sampling with 36 respondents. Data analysis applied the Wilcoxon test.

Based on the results of the study, the characteristics of average age were 41.22 years (11.888), predominantly male with 25 respondents (69.4), and most respondents had elementary school education with 18 respondents (50 %).

The results of the study obtained a p-value of 0.000 <0.05. It concluded that there was an effect of art drawing therapy on anxiety in people with schizophrenia at RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

Keywords: Art Drawing Therapy, Anxiety, Schizophrenia.
Bibliography: 18 (2011-2021).

PENDAHULUAN

Skizofrenia meruapakan salah satu dari beberapa diagnosis gangguan jiwa berat. Skizofrenia merupakan perpaduan dari beberapa tanda-tanda atau proses penyakit yang mempengaruhi persepsi, emosi, sikap, kognitif dan fungsi sosial, namun skizofrenia mempengaruhi setiap individu dengan cara yang tidak sama. Skizofrenia bisa berdampak di kehidupan masyarakat dan keluarga (Rosmini et al., 2020).

Berdasarkan data yang dikeluarkan World Health Organization (WHO), 2019, pasien dengan gangguan jiwa di diagnosis terbanyak merupakan skizofrenia sekitar 24 juta orang disemua dunia dari 24 juta penduduk di Indonesia terdapat 1.928.663 juta penderita skizofrenia (Waty, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Jiwa Surakarta sendiri memiliki jumlah yang cukup tinggi pada 3 tahun. Jumlah ODS pada data 2014 adalah 1.559 orang, sedangkan 2015 meningkat lebih dari 500 ODS menjadi 2.136 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah tetap diangka 2000 jiwa yaitu 2.034 orang. Data terakhir pada Januari – April 2017 terdapat 43-70% jumlah ODS yang terdapat diruang rawat inap di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta (Kartina et al., 2020). Prevalensi kecemasan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan dari sebelumnya 4,6% naik menjadi 8%. Kecemasan adalah kekawatiran dan rasa takut yang berlebihan dan terus menerus dengan situasi sehari-hari dengan kondisi jantung menjadi berdenyut kencang, nafas menjadi tersengal-sengal, berkeringat dan merasa mudah lelah, kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Gangguan kecemasan salah satu gangguan mental yang umumnya dengan angka prevalensi yaitu dengan 16%-29% (Hawari, 2013)

Penanganan ODS dengan kecemasan dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan antara farmakologi dengan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter dan juga intervensi berupa aktivitas senam, terapi aktivitas kelompok, dan juga bisa dengan kombinasi alat gambar, warna dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya dengan terapi *art drawing. Art Drawing Therapy* merupakan kegiatan terapi menggunakan kombinasi alat gambar, warna dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya (Malchiodi & Online, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 10 Desember 2021 di ruangan Abimanyu dan Larasati RSJD Surakarta. Melalui metode wawancara dari perawat kepala ruang mengatakan bahwa mayoritas pasien gangguan jiwa di ruangan mengalami kecemasan, namun masih perlu dilakukan pengukuran lebih objektif atau menggunakan alat ukur yang valid. Gejala yang ditunjukkan pasien meliputi pasien tampak gelisah, berjalan diruangan mondar-mandir, berhalusinasi, ucapan yang membingungkan dan menyebabkan terjadinya gangguan makan. Mayoritas pasien gangguan jiwa diruangan mengalami kecemasan sedang berdasarkan wawancara dengan perawat kepala ruang, tindakan farmakologi untuk menangani kecemasan pada

skizofrenia pasien biasanya dengan obat clozapine, risperidon dan untuk non farmakologinya dilakukan terapi aktivitas kelompok yaitu senam, lempar bola, dan belum pernah diberikan *art drawing therapy* diruangan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas sebagai dasar yang kuat untuk peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan ODS di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian *Quasy-Eksperiment* (ekspresi semu). Populasi dalam penelitian ini adalah ODS yang ada di bangsal Abimanyu dan Larasati RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dengan jumlah 40 dari hasil studi pendahuluan tanggal 10 Desember 2021. Sampel penelitian ini adalah ODS sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilakukan di bangsal Abimanyu dan Larasati RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 19 April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (n=36)

Karakteristik	Mean	Median	Nilai		SD
			Min	Max	
Usia	41.22	41.50	18	62	11.888

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata usia responden adalah 41,22 tahun (±11,888) dengan usia terendah 18 tahun dan usia tertinggi 62 tahun. Penelitian menurut Yuniartika (2018) menunjukkan bahwa pasien skizofrenia umur 26-30 mudah mengalami penyakit gangguan jiwa yang cenderung kronis, penderita skizofrenia 7 per seribu di dunia dari populasi orang dewasa, khususnya pada kelompok usia 15-44 tahun. Hal ini mengakibatkan pasien yang skizofrenia mengalami gangguan alam perasaan dan mengalami kecemasan. Hasil penelitian Budiman (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Angka prevalensi kecemasan pada pasien pre operasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 83% responden dari usia remaja dan lansia mengalami kecemasan dari yang ringan sampai berat. Usia 45-60 tahun lebih banyak mengalami kecemasan karena pada usia ini mereka memerlukan penyesuaian yang lebih terhadap perubahan-perubahan baik fisik maupun kognitif yang terjadi pada diri mereka (Ryanis, 2019)

Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=36)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	25	69,4
Perempuan	11	30,6
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 25 responden (69,4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) peneliti mengambil jenis

kelamin laki-laki karena penderita skizofrenia lebih banyak di alami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Prognosis laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan, dikarenakan adanya pengaruh antidopaminergic estrogen yang dimiliki oleh perempuan. Estrogen memiliki efek pada aktivitas dopamine di nukleus akumben dengan cara menghambat pelepasan dopamine (Indriani, 2019). Peningkatan jumlah reseptor dopamine di nukleus kaudatus, akumben, dan putamen merupakan etiologi penyebab terjadinya skizofrenia. Akibat adanya efek perlindungan atau neuroprotektif dari hormone estrogen ini secara tidak langsung akan mempengaruhi perjalanan penyakit skizofrenia lebih baik dari pada perempuan (Yulianty, 2017).

Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=36)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	18	50
SMP	9	25
SMA	9	25
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden mempunyai tingkat pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 18 responden (50%). Penelitian yang dilakukan oleh Ngapiyem (2017) mengatakan pendidikan merupakan sumber koping yaitu kemampuan seseorang dibidang pengetahuan dan intelegrasi seseorang. Berdasarkan penelitian Yuniartika (2018) mengatakan di dapatkan hasil tingkat pendidikan didapat bahwa pasien yang berpendidikan tertinggi yaitu SMP sebanyak 17 orang dikarenakan status pendidikan mempengaruhi kesempatan informasi mengenai penatalaksanaan penyakit.

Kecemasan Orang Dengan Skizofrenia Sebelum diberikan *Art Drawing Theraphy* di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta

Tabel 4 Distribusi frekuensi kecemasan orang dengan skizofrenia sebelum diberikan *art drawing theraphy* di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta (n=36)

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	24	66,7
Kecemasan Sedang	12	33,3
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kecemasan orang dengan skizofrenia sebelum diberikan *art drawing theraphy* di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan dengan jumlah 24 responden (66,7%). Berdasarkan hasil penelitian Putri (2016) nilai rata-rata (*mean)* tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia sebelum dilakukan terapi menggambar lebih tinggi di banding sesudah dilakukan terapi. Sebagian besar pasien skizofrenia yang mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi menggambar mengalami kecemasan ringan (Santi, 2018). Kecemasan yang tidak segera

ditangani akan mempengaruhi proses berpikir, emosi, perilaku dan kemunduran di bidang sosial yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi menggambar (Videbeck, 2012).

Kecemasan Orang Dengan Skizofrenia Sesudah diberikan *Art Drawing Theraphy* di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta

Tabel 5 Distribusi frekuensi kecemasan orang dengan skizofrenia sesudah diberikan art drawing theraphy di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta (n=36)

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	24	66,7
Kecemasan Ringan	12	33,3
Kecemasan Sedang	0	0
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kecemasan orang dengan skizofrenia sesudah diberikan *art drawing theraphy* di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta sebagian besar responden memiliki kecemasan tidak ada kecemasan dengan jumlah sebanyak 24 responden (66,7%). Terapi menggambar merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk pasien skizofrenia. Terapi menggambar membantu pasien untuk beberapa masalah kesusahan yang sedang dirasakan individu dalam berbagai sisi kehidupan dengan cara meluapkan isi pikiran dengan gambar (Herman, 2012). Terapi menggambar meluas dengan kenaikan kognitif sehingga mampu menyeimbangkan keahlian dalam mekanisme koping dan menurunkan kecemasan (Yosep, 2016). *Art Drawing Therapy* merupakan kegiatan terapi menggunakan kombinasi alat gambar, warna dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya (Malchiodi & Online, 2020). *Art therapy* adalah pelayanan kesehatan mental dan manusia yang terpadu secara langsung dapat dilakukan secara individu, keluarga dan kelompok dengan membuat karya seni, proses kreatif, mengaplikasikan teori psikologi dan pengalaman hidup seseorang dengan pendektan psikoterapeutik. Kegiatan *art therapy* mencakup berbagai macam kegiatan seni seperti menggambar, melukis, memahat, gerakan-gerakan kreatif, drama, puisi, fotografi, melihat dan menilai karya seni orang lain (Association, 2017).

Pengaruh *Art Drawing Theraphy* Terhadap Kecemasan Pada Orang Dengan Skizofrenia Di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta

Tabel 6 Pengaruh art drawing theraphy terhadap kecemasan pada orang dengan skizofrenia di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta (n=36)

Variabel	*P Value*
Pre-test	0.000
Post-test	

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon test* dengan nilai *P value* sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *art drawing theraphy* mempengaruhi kecemasan pada orang dengan skizofrenia di

RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2018) dengan judul "Pengaruh terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dirumah sakit jiwa", hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dengan probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti Ho ditolak artinya ada pengaruh signifikan terapi *art drawing* terhadap kecemasan pada pasien skizofrenia. Pemberian terapi *art drawing* secara terus menerus akan membantu pasien untuk beberapa masalah kesusahan yang sedang dirasakan individu dalam berbagai kehidupan (Wheele, 2012). Penelitian ini sejalan dengan Prasela (2020) dengan judul Pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan lansia di posyandu fatimah surakarta Kesimpulan terdapat pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan lansia di Posyandu Fatimah Surakarta. *Art Therapy* memiliki banyak manfaat dan juga kelebihan, beberapa manfaat dari *Art therapy* dalam konteks masalah psikologis yaitu dapat meningkatkan *awarenes* atau kesadaran akan masa kini, membantu mengidentifikasi respon emosional, merasakan koneksi antara tubuh, pikiran dan jiwa (*body, mind and soul*), dapat memperkuat *self image* dan mampu merasakan emosi yang ada di dalam diri (Pambudi, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian *Art Drawing Theraphy* mempengaruhi kecemasan ODS di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta dengan nilai P value sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *art drawing theraphy* mempengaruhi kecemasan pada ODS di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

SARAN

1. Bagi RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pertimbangan SOP (Standar Operasional Prosesur) dalam menangani kecemasan pada ODS dengan terapi non farmakologi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan jiwa atau terapi komplementer. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan untuk menguji kembali efisiensi dari *art drawing therapy* pada kasus lainnya.
3. Bagi Perawat RSJD
   Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi perawat RSJD dalam memberikan asuhan keperawatan dengan berkolaborasi tentang terapi non farmakologi yaitu dengan melakukan *art drawing therapy* terhadap ODS.
4. Bagi peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan tentang terapi non farmakologis khususnya *art drawing therapy terhadap* kecemasan skizofrenia dan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan dengan desain berbeda misalnya

menggunakan kelompok kontrol, atau menggabungkan *art drawing therapy* dengan terapi non farmakologi lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Budiman,F., Mulyadi, N., & Lolong,J. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruangan CVCU RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado. e- Journal Keperawatan (e-Kp). Vol. 3 No. 3 Agustus 2017: Manado.

Hawari Dadang, 2012. *Skizofrenia Edisi Ketiga-Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*, Badan Penerbit Falkutas Kedokteran UI, Jakarta

Hawari, H. D. (2013). Manajemen Stress, Cemas Dan Depresi. Jakarta : FK UI.

Indriani, A., Ardiningrum, W., & Febrianti, Y. (2020). Studi penggunaan kombinasi antipsikotik pada pasien skizofrenia di rumah sakit Yogyakarta. Majalah Farmasetika, *4*, 201-211.

Kartina, I., Kurniawan, A., Sari, F.S., & Mustikarani, I. K. (2020). Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Depresi Pada Orang Dengan Skizofrenia Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Adi Husada Nursing Journal*, *6*(1), 27. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.164>

Malchiodi, C., & Online, T. (2020). *A 2020 Vision for Expressive Arts Therapy*. <https://thenoah.net/about.>

Ngapiyem. 2017. Pengaruh *art therapy* menggambar terhadap Tingkat depresi pada pasien skizofrenia Di rsjd dr. Rm soedjarwadi klaten. *Jurnal Kesehatan.* 5(1).

Pambudi, Eduardus. (2016). Manfaat *Art Therapy* Yang Sangat Bermanfaat Untuk Teknik Terapi, diakses pada Tanggal 15 November 2019. <htpp://www.psikoma.com/manfaat-art-therapy.>

Rosmini, Sutria, E., & Wahdaniah. (2020). Intervention Of Nurse Deficit Self Care In The Skizofrenia Patient: Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, *3*(2), 244–252. https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.94

Ryanis, G. (2019). Pengaruh Terapi Seni Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta. *Skripsi Stikes Kusuma Husada Surakarta.* Vol 18, no 1, diakses 10 Mei 2022, <http://digilib.ukh.ac.id>

Santi, C. N, (2018). Pengaruh Psikomotorik Menggambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia Dirumah Sakit Jiwa. *Skripsi*

dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sari, F. S., Hakim, R. L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A. N. H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *248*(2013), 248–253. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.287>

Waty, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Strategi Koping Pada Pasien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh Tahun 2017. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *2*(1), 26. https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.807

Wheele. (2012). *Psychotherapy For The Advance Practise Psychiatric Nurse*. USA : Mosby, Inc

World Health Organization. (2019). Schizophrenia. Retrieved February 25, 2020, https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia

Yosep, Iyus & Titin Sutini. (2016). Buku Ajar Keperawatan Jiwa cetakan ke tujuh. Bandung : PT Refika Aditama.

Yulianty, M.D., Cahaya,N. & Srikartika, V.M. (2017). Studi Penggunaan Antipsikotik dan Efek Samping pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kalimantan Selatan.**3,**153–164.

Yuniartika. (2018). Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia dengan Menggambar Melalui Leaflet di Rumah Sakit Jiwa. *Ejournal stikespku*. Volume 15. No 2.